

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Kotak kecil yang dapat memunculkan gambar dan suara ini kerap disebut masyarakat dengan televisi. Ia telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Bahkan, tidak jarang apabila dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu televisi. Sebagai sebuah kebutuhan pokok, menonton televisi banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Sejauh yang kita kenal, televisi adalah alat komunikasi audio visual yang menghadirkan suatu hiburan dan sebuah berita. Siapa yang tidak kenal akan televisi? Mulai dari yang muda hingga yang lanjut usia pun mengenal dan menggemarinya.

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang update, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Dalam Baksin (2006: 16) mendefinisikan bahwa: “Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (hi-tech) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu”.

Menurut ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi (2004: 28) lebih luas lagi dinyatakan bahwa: “Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas menjelaskan bahwa televisi adalah sistem elektronis yang menyampaikan suatu isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak dan merupakan sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Dengan demikian, televisi sangat berperan dalam mempengaruhi mental, pola pikir khalayak umum. Karena sifatnya yang audiovisual merupakan media yang dianggap paling efektif dalam menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif dan permisif.

Pada dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang dipergunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 32 tahun 2002, BAB II pasal 4 berbunyi

*“Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.”*

Dari uraian di atas mengenai fungsi penyiaran secara umum menurut undang-undang penyiaran, dapat kita deskripsikan bahwa fungsi penyiaran sangatlah baik.

Namun jika kita tengok kembali kondisi media televisi Indonesia sendiri, nampaknya saat ini fungsi – fungsi yang tertulis dalam undang – undang tersebut masih jauh jika disandingkan dengan realita yang ada, apalagi jika kita kaitkan dengan peran televisi dalam memberikan tayangan yang ramah terhadap penonton anak - anak.

Seperti yang kita ketahui, konten acara pada stasiun televisi swasta di Indonesia hanya sedikit sekali yang mengedepankan kepentingan anak – anak dalam tayangan – tayangannya, belum lagi jika kita kembali menelaah seluruh pasal – pasal yang tertuang dalam P3SPS yang dikeluarkan KPI. Sejak pagi hingga malam, channel – channel televisi swasta di Indonesia berebut menayangkan hal – hal yang tidak ramah anak demi kepentingan industri untuk mendapatkan rating dan keuntungan yang besar. Konten tayangan pun kian menurun dari waktu ke waktu, mulai dari infotainment, sinetron, acara musik, bahkan reality show yang tak ramah anak menjadi sangat berbahaya jika ditonton oleh anak – anak secara terus menerus.

Namun bagaimanakah wajah media televisi Indonesia jika ditilik melalui artikel – artikel mengenai tayangan tak ramah anak dalam situs [remotivi.or.id](http://remotivi.or.id) periode 2010 - 2013?

Remotivi adalah sebuah inisiatif warga untuk memantau tayangan televisi di Indonesia. Cakupan kerjanya turut meliputi aktivitas pendidikan melek media dan advokasi yang bertujuan (1) mengembangkan tingkat kemelekmediaan masyarakat, (2) menumbuhkan, mengelola, dan merawat sikap kritis masyarakat

terhadap televisi, dan (3) mendorong profesionalisme pekerja televisi untuk menghasilkan tayangan yang bermutu, sehat dan mendidik.

Remotivi adalah kelanjutan dari sebuah grup di Facebook bernama Masyarakat Anti Program Televisi Buruk. Dibentuk secara inisiatif oleh beberapa orang muda yang resah dan prihatin akan buruknya tayangan televisi yang ada. Mereka meyakini, bahwa urusan televisi bukan sekedar urusan bisnis, namun lebih kepada faktor yang membentuk karakter masyarakat, karakter bangsa. Hal ini yang luput dari peran negara sehingga urusan masyarakat dalam mengonsumsi tayangan televisi tidak cukup penting untuk diperhatikan.

Nama Remotivi dipilih untuk menunjukkan bahwa kendali (*remote*) ada di tangan penonton. Menyaksikan tayangan sehat atau menjadi penonton cerdas adalah pilihan. Hal ini kemudian diterjemahkan dalam logo mereka (dibuat oleh Michael Pangemanan) yang mengilustrasikan semangat kemandirian sebagai penonton dan kedinamisan sebagai kelompok melalui guratan tangan.

Di dalam situsnya, [remotivi.or.id](http://remotivi.or.id) memberikan ruang personal bagi contributor, pembaca serta pemerhati media televisi Indonesia, untuk bisa mengekspresikan pendapat dan analisisnya mengenai perkembangan media televisi Indonesia saat ini, dengan bahasa tulisan yang dikirim ke email redaksi [remotivi.or.id](mailto:remotivi.or.id). Melalui salah satu peran media massa inilah, para pembaca serta pemerhati media televisi Indonesia bisa mencoba memberikan pendapat dan analisisnya tentang perkembangan media televisi Indonesia saat ini. Diharapkan situs ini mampu menjadi salah satu wadah untuk menyampaikan pendapat masyarakat tentang media televisi Indonesia.

Dibutuhkan sebuah analisis yang tepat untuk bisa mengungkapkan makna dan menggambarkan wajah media televisi Indonesia melalui artikel – artikel mengenai tayangan tak ramah anak melalui situs tersebut. Maka dari itu, penulis mencoba meneliti artikel – artikel mengenai tayangan tak ramah anak yang terdapat dalam situs [remotivi.or.id](http://remotivi.or.id) periode Februari 2010 – April 2013.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

- 1). Bagaimanakah wajah kekerasan dalam media televisi Indonesia pada situs [remotivi.or.id](http://remotivi.or.id) periode Februari 2010 – April 2013?
- 2). Bagaimanakah wajah pornografi dalam media televisi Indonesia pada situs [remotivi.or.id](http://remotivi.or.id) periode Februari 2010 – April 2013?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang:

- 1). Untuk mengetahui bagaimanakah wajah kekerasan dalam media televisi Indonesia pada situs [remotivi.or.id](http://remotivi.or.id) periode Februari 2010 – April 2013.
- 2). Untuk mengetahui bagaimanakah wajah pornografi dalam media televisi Indonesia pada situs [remotivi.or.id](http://remotivi.or.id) periode Februari 2010 – April 2013.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya penelitian serta sebagai penerapan Ilmu Komunikasi yang diperoleh peneliti dalam belajar di Universitas Lampung dan dapat memperluas pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media televisi Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis dalam memberikan gambaran dan informasi mengenai wajah media televisi Indonesia dalam situs [remotivi.or.id](http://remotivi.or.id) periode 2010 - 2013.